



Implementasi Micro Teaching Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar PAI di SMK Al Irsyad Cipanas

Euis Latipah¹, Ai Atikah², Siti Soleha³

STAI Al Azhary Cianjur

E-mail : islahaza@gmail.com¹, atikahseeyuu96@gmail.com²,
solehasoleha090999@gmail.com³

Received: 02-07-2025

Revised: 12-07-2025

Accepted: 20-08-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Implementation of Problem Based Micro Teaching in Improving PAI Teaching Abilities at Al Irsyad Cipanas Vocational School

Abstract. The rapid advancement of technology and curriculum changes require prospective Islamic Religious Education (PAI) teachers to possess adaptive teaching skills and effective problem-solving abilities. This study aims to analyze the implementation of micro teaching based on Problem Based Learning (PBL) in improving the teaching competence of prospective PAI teachers at SMK Al Irsyad Cipanas. The research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The findings revealed that the application of micro teaching integrated with PBL significantly improved participants' mastery of teaching materials, classroom management, learning strategy implementation, critical thinking skills, and collaboration abilities. Most prospective teachers provided positive feedback on this model, as they felt more confident and creative in addressing learning challenges. This study contributes to the development of a more contextual and practical teacher training model aligned with the demands of the Merdeka Belajar Curriculum. It is recommended that micro teaching based on PBL be widely integrated into teacher education programs, with improvements in training duration, supporting facilities, and the variety of learning materials tailored to real classroom needs.

Keywords: Micro Teaching, Problem Based Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum menuntut calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keterampilan mengajar yang adaptif dan mampu memecahkan masalah secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi micro teaching berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan mengajar calon guru PAI di SMK Al Irsyad Cipanas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan micro teaching berbasis PBL secara signifikan meningkatkan penguasaan materi, pengelolaan kelas, penerapan strategi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi peserta. Mayoritas calon guru memberikan respon positif terhadap model ini karena mereka merasa lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pelatihan calon guru yang lebih kontekstual dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar micro teaching berbasis PBL diintegrasikan secara luas dalam program pendidikan guru dengan memperhatikan perbaikan pada durasi pelatihan, fasilitas pendukung, dan variasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Kata Kunci: Micro Teaching, Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi generasi muda. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, lembaga pendidikan dituntut terus berinovasi agar dapat mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara karakter dan mampu bersaing di tingkat global. Dalam konteks ini, calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan memiliki keterampilan mengajar yang kreatif dan efektif serta mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik (Alberida et al., 2024).

Salah satu metode pelatihan yang terbukti bermanfaat dalam membekali calon guru adalah micro teaching. Metode ini memungkinkan mahasiswa berlatih mengajar dalam skala kecil, disertai dengan supervisi dan umpan balik terstruktur (Romlah, 2020). Namun, praktik micro teaching kerap terjebak dalam rutinitas teknis yang tidak mencerminkan kompleksitas pembelajaran di ruang kelas sebenarnya.

Sebagai respons atas keterbatasan tersebut, pendekatan Problem Based Learning (PBL) diperkenalkan sebagai model pembelajaran yang lebih aplikatif. Dalam PBL, calon guru dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif (Nur, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern

yang menekankan pentingnya kreativitas dan penyelesaian masalah dalam proses belajar mengajar.

Kombinasi antara micro teaching dan PBL sangat relevan diterapkan pada pendidikan calon guru PAI di SMK seperti SMK Al Irsyad. Lingkungan pembelajaran yang beragam dan dinamis di SMK menuntut calon guru tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga mampu menangani tantangan pembelajaran secara reflektif dan solutif.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak calon guru masih kesulitan dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode mengajar, serta menghadapi karakteristik siswa yang beragam (Putra & Siregar, 2023). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan kemampuan praktis yang dibutuhkan di sekolah.

Minimnya inovasi dalam pelaksanaan micro teaching menjadi faktor penghambat. Seperti dijelaskan oleh Saefulloh (2023), pembelajaran yang kreatif dan penggunaan media yang variatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Tanpa pendekatan yang adaptif dan kontekstual, micro teaching hanya menjadi formalitas yang kurang membekali calon guru secara nyata.

Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang kreatif, mandiri, dan mampu mengelola pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Dalam hal ini, micro teaching berbasis PBL dapat menjadi sarana strategis untuk menyiapkan guru yang sesuai dengan semangat kurikulum tersebut (Efendi et al., 2024).

Penelitian oleh Hanafi et al. (2022) menegaskan bahwa pelatihan berbasis masalah mampu meningkatkan kesadaran reflektif dan profesionalisme calon guru. Pendekatan PBL melatih mereka mengambil keputusan pembelajaran yang logis dan terstruktur dalam situasi nyata.

Integrasi micro teaching dan PBL sejalan dengan tuntutan guru abad ke-21 yang harus menjadi fasilitator, motivator, dan pemecah masalah di kelas (Yusdiana et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan calon guru harus diarahkan pada pengembangan kemampuan tersebut agar mampu menjawab dinamika pendidikan masa kini.

Penelitian ini menjadi penting karena membahas secara khusus efektivitas integrasi micro teaching dan PBL dalam meningkatkan kualitas pengajaran calon guru PAI di SMK Al Irsyad Cipanas. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pelatihan yang kontekstual, serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam menyiapkan guru yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan micro teaching berbasis Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan mengajar calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Irsyad Cipanas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika serta pengalaman partisipan dalam konteks nyata dan alami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokusnya tertuju pada satu lokasi tertentu, yaitu SMK Al Irsyad Cipanas, guna mempelajari pelaksanaan micro teaching secara menyeluruh dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara rinci proses, interaksi, serta tantangan yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber. Data primer diperoleh dari observasi langsung kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan calon guru, guru pembimbing, dan siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran, hasil observasi, dan catatan evaluasi kegiatan. Ketiga metode pengumpulan data ini digunakan secara simultan untuk memperkuat validitas melalui triangulasi.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri dari calon guru PAI yang telah menjalani minimal dua sesi micro teaching, guru pembimbing yang aktif dalam proses tersebut, serta siswa yang berpartisipasi dalam sesi pembelajaran.

Data dianalisis dengan metode tematik melalui beberapa tahapan, yaitu mereduksi data untuk menyaring informasi penting, menyusun penyajian data dalam bentuk narasi dan kategori tematik, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Untuk menjamin keabsahan hasil, dilakukan triangulasi baik terhadap sumber data maupun metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan micro teaching dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Irsyad Cipanas. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, teridentifikasi sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, serta rasa percaya diri para peserta.

Peningkatan Kemampuan Mengajar Calon Guru PAI

Salah satu temuan utama dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengajar calon guru PAI setelah mengikuti pelatihan micro teaching yang dirancang dengan pendekatan PBL. Sebelum penerapan model tersebut, mayoritas peserta mengalami kendala dalam menguasai materi pelajaran, mengelola kelas secara efektif, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Hasil pre-test mencatat skor rata-rata peserta sebesar 65, yang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mereka masih tergolong cukup dan belum mencapai tingkat optimal.

Namun, setelah mendapatkan pelatihan micro teaching berbasis PBL, rata-rata kemampuan mengajar peserta meningkat menjadi 80. Kenaikan sebesar 15 poin ini mencerminkan peningkatan yang bermakna dalam aspek pedagogis. Kemajuan ini

tampak secara merata pada empat indikator utama: penguasaan materi, manajemen kelas, penerapan metode pembelajaran, dan kemampuan komunikasi interpersonal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Romlah 2020) yang mengungkapkan bahwa micro teaching secara efektif dapat memperkuat keterampilan teknis dan metodologis calon guru.

Peningkatan ini tidak terlepas dari kekuatan model PBL yang menempatkan peserta dalam konteks pembelajaran berbasis masalah nyata, sehingga tidak hanya terjebak dalam rutinitas simulasi formal. Melalui pendekatan ini, calon guru ditantang untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan problematika di lapangan, lalu mengujinya dalam sesi micro teaching. Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial serta zona perkembangan proksimal dalam membantu peserta didik termasuk calon guru untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Refleksi

Selain menunjukkan peningkatan dalam aspek kemampuan mengajar, penelitian ini juga mengungkap bahwa penggabungan micro teaching dengan pendekatan PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis para calon guru. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat prosedural, tanpa memperhatikan variasi metode ataupun melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali permasalahan pembelajaran secara lebih akurat, merumuskan solusi yang sesuai, serta menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan.

Berdasarkan data dari jurnal refleksi peserta, tercatat bahwa sebanyak 85% menyatakan pendekatan PBL membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka tidak hanya menjalankan proses mengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam menganalisis hambatan pembelajaran yang muncul selama simulasi kelas. Temuan ini mendukung pendapat Nur (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan PBL efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, baik di kalangan siswa maupun guru.

Peningkatan juga tampak dalam kemampuan reflektif para calon guru. Sebelum pelatihan, mereka umumnya belum terbiasa melakukan evaluasi diri secara mendalam terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Namun, setelah mengikuti micro teaching berbasis PBL, mereka mulai rutin menuliskan pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan langkah perbaikan untuk sesi berikutnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hanafi et al. 2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah mampu menumbuhkan kesadaran reflektif dan mendorong evaluasi diri secara konsisten di kalangan calon guru.

Peningkatan Kolaborasi dan Keterampilan Interpersonal

Penelitian ini turut menunjukkan bahwa penerapan micro teaching berbasis PBL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaboratif calon guru. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya sekitar 55% peserta yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan simulasi pembelajaran. Namun, pasca penerapan pendekatan PBL, tingkat partisipasi tersebut meningkat tajam hingga mencapai 90%. Para peserta menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, saling berbagi ide, memberikan masukan konstruktif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran secara kolektif.

Peningkatan ini tidak terlepas dari karakteristik utama PBL yang mengandalkan kerja dalam kelompok kecil, di mana tiap anggota memiliki peran dan saling ketergantungan dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Pendekatan ini secara tidak langsung menumbuhkan sikap saling menghormati dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang penting dalam praktik mengajar di kelas dengan latar belakang siswa yang beragam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putra & Siregar (2023) yang menyoroti bahwa kolaborasi tim merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran, terutama di lingkungan madrasah dan sekolah kejuruan.

Persepsi Calon Guru terhadap Micro Teaching Berbasis PBL

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi yang disebarkan kepada para peserta, mayoritas calon guru PAI memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelatihan yang mereka ikuti. Sebanyak 86% peserta menyatakan bahwa pelatihan micro teaching berbasis PBL berhasil meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajar. Selain itu, 92% peserta mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas, baik dalam pemilihan metode pembelajaran maupun dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas.

Para calon guru juga menilai bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman yang lebih nyata karena mereka dilibatkan secara langsung dalam simulasi mengajar yang mencerminkan kondisi di lapangan. Mereka menghargai model micro teaching berbasis PBL karena memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan, memperoleh umpan balik secara langsung, dan segera melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Persepsi ini sejalan dengan temuan Saefulloh (2023), yang menekankan bahwa calon guru memerlukan media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, serta memberikan ruang bagi pengembangan diri secara berkelanjutan.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan kemajuan yang lebih menonjol dalam aspek keterampilan mengajar dan kemampuan berpikir kritis calon guru. Putra & Siregar (2023) mencatat bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara teori yang diperoleh calon guru di bangku perkuliahan dengan pelaksanaan praktik mengajar di lapangan. Sebaliknya, dalam penelitian ini, penggunaan micro teaching berbasis PBL terbukti efektif dalam

menjembatani kesenjangan tersebut, dengan memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta mengintegrasikan teori ke dalam praktik secara nyata.

Selain itu, temuan ini turut memperkuat hasil penelitian Efendi et al. (2024), yang menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar harus disertai dengan pelatihan yang membekali guru dengan kemampuan berpikir mandiri, kolaboratif, serta kreatif dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran. Model micro teaching berbasis PBL yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mendukung pencapaian kompetensi guru yang sejalan dengan arah dan tuntutan kurikulum terbaru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penerapan model ini didukung oleh sejumlah faktor, antara lain tingginya motivasi belajar dari para peserta, kehadiran mentor yang secara konsisten memberikan umpan balik konstruktif, serta penyusunan skenario pembelajaran yang sesuai dengan realitas di lapangan. Selain itu, dukungan institusional dari pihak lembaga pendidikan turut menjadi elemen krusial yang memungkinkan pelatihan berlangsung secara optimal.

Meski demikian, pelaksanaan penelitian ini juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah durasi pelatihan yang terbatas, sehingga belum memungkinkan eksplorasi kemampuan peserta secara lebih mendalam. Keterbatasan fasilitas seperti ruang simulasi dan perangkat teknologi juga menjadi tantangan dalam mendukung proses micro teaching. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan awal antar peserta turut memengaruhi hasil yang dicapai, di mana sebagian peserta memerlukan waktu lebih panjang untuk menyesuaikan diri dibandingkan yang lain.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan model pelatihan micro teaching yang lebih kontekstual serta selaras dengan kebutuhan riil di lapangan. Selain itu, penelitian ini menawarkan strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mempersiapkan calon guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang muncul seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara micro teaching dan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kompetensi calon guru PAI, khususnya dalam penguatan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan manajemen kelas yang dibutuhkan dalam praktik mengajar yang sesungguhnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang masih terbatas dan tidak adanya kelompok kontrol, yang seharusnya dapat memperkuat analisis perbandingan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang mencakup kelompok kontrol, serta memperpanjang durasi pelatihan guna mengevaluasi efektivitas model ini dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan micro teaching berbasis Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar calon guru PAI di SMK Al Irsyad. Model ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi dan keterampilan pedagogik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kolaboratif, dan kreatif.

Dengan menempatkan calon guru pada situasi pemecahan masalah yang nyata, pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara teori di bangku kuliah dan praktik di lapangan. Sebagian besar peserta juga menunjukkan respons positif, merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, integrasi micro teaching dan PBL menjadi strategi pelatihan yang relevan dan aplikatif dalam mempersiapkan guru abad ke-21 yang profesional, adaptif, dan solutif. Model ini layak direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pelatihan calon guru, khususnya di lembaga pendidikan yang menyiapkan guru PAI di jenjang SMK.

Daftar Pustaka

- Abdillah, & Muhtadi Abdul Mun'im. (2025). Development of Islamic Education Teaching and Learning Methods Throughout History. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 335-340. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i3.17>
- Alberida, H., Pramadani, M., & Lufri, M. S. (2024). *Metodologi Pembelajaran Biologi*.
- Ansisca, A. Hanief Zayyadi, Aishmah Naili Fauziyah, Choiratul Maghfiroh, & Farosa Nuralinda. (2025). Marketing Strategy And Comunication Of Islamic Educational Institutions. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 162-170. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.17>
- Dudus Ruhimat, Maspuroh, Nadila, Siti Holipah, & Siti Nurkasyifah. (2025). The Meaning and Essence of the Islamic Education Curriculum. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 82-99. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.8>
- Efendi, R., Surya, T. P., & Mala, R. (2024). *Applying Merdeka Belajar in Non-formal Curriculum at PKBM Rumbai Koteka*.
- Fauzi, Muhammad Nur, Muhammad Ja, and Maharani Galuh Kirana. 2024. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 02 (02): 76-85.
- Hanafi, Yusuf, Siti Isnaini, Ahmad Nasih, and Ibnu Samsul Huda. 2022. *Memberantas Buta Aksara Alquran*.
- Maszeri, & Maimun. (2025). The Role of Tolang Teachers in Building Authority and Transmitting Islamic Educational Knowledge in Madura. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 370-380. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i3.12>
- Nana Supriatna, & Iskandar Mirza. (2025). The Influence of Tafsir Tarbawi in the Formation of Religious Character in Schools. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36-50. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.18>
- Romlah, Siti. 2020. "Exploring the Implementation of Human Resources Management

- for Teachers at Madrassas in Jepara Indonesia.” *International Journal of Pharmaceutical Research* 12 (04). <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.621>.
- Putra, A. M. S., & Siregar, K. E. (2023). *Challenges and Opportunities for Madrasah in Improving The Competence of Graduate Students*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 34-42.
- Saefulloh, A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*.
- Wijaya, I Wayan Aditya Kurnia, Ida Bagus Putrayasa, and I Nyoman Suidiana. 2024. “Innovative Learning Video: Combination of Basic Locomotor Movement Patterns for First Grade Elementary Students.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 7 (3): 559-69.
- Yusdiana, E., Fauzi, F., & Lensa, R. (2023). *Historiografi Undang-Undang Pendidikan di Indonesia Sejak Zaman Kolonial Hingga Zaman Reformasi*.